

ABSTRAK

Perjanjian perdagangan yang melibatkan negara-negara di sekitar kawasan Samudera Pasifik, yakni *Trans-Pacific Partnership* (TPP), menjadi salah satu cara memperluas pengaruh AS. Bergabungnya AS dalam TPP untuk melakukan strategi *Pivot to Asia* pada masa pemerintahan Barack Obama lantas dihentikan dengan adanya keputusan Presiden Donald Trump pada hari pertamanya menjabat sebagai presiden. Renegosiasi keterlibatan AS dalam TPP merupakan kebijakan luar negeri pertama yang dikeluarkan oleh Trump, sesuai dengan perwujudan prinsip dan kepentingan nasional yang telah ditentukan melalui *Trump administration*. Trump memiliki keinginan untuk mewujudkan kepentingan nasional AS melalui peningkatan hubungan bilateral dengan masing-masing negara anggota TPP. Perwujudan kepentingan nasional tersebut diwujudkan melalui berbagai upaya. Upaya yang dimaksud dapat berupa pembentukan *Free Trade Agreement* (FTA), negosiasi kerjasama perdagangan dengan pemimpin negara, maupun penyesuaian hambatan perdagangan dalam proses ekspor-impor. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kepentingan nasional AS, dengan meningkatkan hubungan bilateral dengan Australia, Brunei, Chili, Jepang, Kanada, Malaysia, Meksiko, Peru, Selandia Baru, Singapura, dan Vietnam, belum berjalan secara signifikan dalam periode waktu 2017 hingga 2019. Namun, hubungan bilateral AS dengan masing-masing negara akan terus meningkat melalui upaya realisasi negosiasi dan pertemuan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *Trans-Pacific Partnership*, Amerika Serikat, kebijakan luar negeri, Donald Trump, hubungan bilateral.